

## Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembentukan Koperasi Merah Putih Di Desa Malanggha Kecamatan Tunjung Teja

Asep Candra<sup>1</sup>, Egi Ginanjar<sup>2</sup>, Ely Mustofiyah<sup>3</sup>, Yuyu Humairoh<sup>4</sup>, Angrian Permana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: [elymustofiyah@gmail.com](mailto:elymustofiyah@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malanggha, Kecamatan Tunjung Teja, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak awal yang dirasakan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta validasi data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan pembentukan struktur organisasi koperasi secara partisipatif. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pemerintah desa, potensi ekonomi lokal, partisipasi aktif masyarakat, dan peran tokoh masyarakat. Adapun faktor penghambat mencakup kurangnya pemahaman awal tentang koperasi, keterbatasan modal, kekhawatiran akan kegagalan, serta kapasitas manajerial pengurus yang masih perlu ditingkatkan. Dampak awal koperasi meliputi peningkatan akses permodalan, terbukanya peluang pemasaran produk lokal, tumbuhnya kesadaran kolektif, dan penguatan jaringan sosial warga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan koperasi berbasis pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat ekonomi desa, dengan catatan diperlukan pendampingan berkelanjutan dan manajemen yang transparan.

**Kata Kunci :** *pemberdayaan masyarakat, koperasi, ekonomi desa, Desa Malanggha*

### Abstract

This study aims to describe the community empowerment process in the formation of the Merah Putih Cooperative in Malanggha Village, Tunjung Teja District, and to identify supporting factors, inhibiting factors, and initial impacts felt by the community. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, as well as data validation through source and technique triangulation. The results of the study indicate that empowerment is carried out through stages of socialization, training, mentoring, and the formation of a participatory cooperative organizational structure. The main supporting factors include village government support, local economic potential, active community participation, and the role of community leaders. Inhibiting factors include a lack of initial understanding of cooperatives, limited capital, fear of failure, and the managerial capacity of administrators that still needs to be improved. The initial impacts of cooperatives include increased access to capital, opening up opportunities for marketing local products, growing collective awareness, and strengthening community social networks. This study concludes that the formation of cooperatives based on community empowerment can be an effective strategy to strengthen the village economy, provided that ongoing mentoring and transparent management are required.

**Keywords :** *community empowerment, cooperatives, village economy, Malanggha Village*

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam menggerakkan potensi lokal yang dimiliki oleh daerah masing-masing. Salah satu bentuk



usaha yang memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah koperasi. Koperasi sebagai badan usaha yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong menjadi wadah bagi anggota untuk bersama-sama mengelola sumber daya demi keuntungan bersama. Di period globalisasi dan kompetisi pasar yang semakin ketat, koperasi dapat menjadi alternatif penguatan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada potensi lokal.

Desa Malangghah, yang terletak di Kecamatan Tunjung Teja, memiliki potensi sumber daya manusia dan alam yang cukup besar. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara ideal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melihat kondisi tersebut, dibentuklah Koperasi Merah Putih sebagai wadah ekonomi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pengelolaan usaha bersama yang transparan, partisipatif, dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat melalui koperasi ini diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi, memperluas peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan warga. Proses pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malangghah tidak terlepas dari prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, yakni memberikan kesempatan, membangun kapasitas, dan menciptakan kemandirian. Dalam konteks ini, pemberdayaan bukan hanya sekadar membentuk badan usaha, tetapi juga mengubah pola pikir masyarakat agar lebih produktif, inovatif, dan mampu bersaing di pasar.

Dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan berbagai pihak terkait menjadi faktor penting dalam keberhasilan inisiatif ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

| No | Rumusan Masalah   | Tujuan Penelitian   |
|----|---|---|
| 1  | Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malangghah?     | Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malangghah.   |
| 2  | Faktor-faktor apa saja yang mendukung pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malangghah?              | Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dalam pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malangghah.         |
| 3  | Faktor-faktor apa saja yang menghambat pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malangghah?             | Menganalisis faktor-faktor penghambat dalam pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malangghah.            |
| 4  | Apa dampak awal yang dirasakan masyarakat setelah terbentuknya Koperasi Merah Putih di Desa Malangghah? | Menganalisis dampak awal keberadaan Koperasi Merah Putih terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Malangghah. |

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, diharapkan kajian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan koperasi berbasis potensi lokal. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi, serta

mengkaji dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Untuk memperkuat landasan analisis.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui koperasi telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik dalam konteks penguatan ekonomi desa, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, maupun optimalisasi potensi lokal. Hasil-hasil penelitian tersebut menjadi rujukan penting dalam merumuskan strategi dan pendekatan yang tepat untuk pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malanggah Kecamatan Tunjung Teja.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malanggah.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Malanggah, Kecamatan Tunjung Teja, dengan periode penelitian selama tiga bulan, mulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis hasil.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pengurus koperasi, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga yang menjadi anggota Koperasi Merah Putih. Objek penelitian adalah proses pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak awal koperasi terhadap kesejahteraan warga.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui Wawancara mendalam dengan pengurus koperasi, aparat desa, dan masyarakat, Observasi langsung terhadap kegiatan pembentukan dan operasional awal koperasi, Dokumentasi berupa arsip desa, notulen rapat, dan data anggota koperasi.

### **5. Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), Penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification).

### **6. Keabsahan Data**

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Desa Malanggah Kecamatan Tunjung Teja, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan Koperasi Merah Putih. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tahapan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak awal yang dirasakan masyarakat. Hasil temuan ini selanjutnya dibahas dengan mengacu pada teori pemberdayaan dan hasil penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

### **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembentukan Koperasi Merah Putih**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malanggh dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Sosialisasi dan Edukasi : Pemerintah desa bersama tokoh masyarakat mengadakan pertemuan rutin untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat koperasi, prinsip-prinsip pengelolaan, dan potensi ekonomi yang dapat digarap.
2. Pelatihan dan Pendampingan : Masyarakat calon anggota koperasi mendapat pelatihan pengelolaan keuangan sederhana, pencatatan transaksi, serta manajemen usaha berbasis kelompok.
3. Pembentukan Struktur Organisasi : Pengurus koperasi dipilih secara musyawarah dengan mempertimbangkan integritas, komitmen, dan kemampuan manajerial.

Proses ini sejalan dengan konsep pemberdayaan menurut Ife S Tesoriero (2008), yaitu memberikan kesempatan, membangun kapasitas, dan menciptakan kemandirian masyarakat. Keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap koperasi.



**Gambar 1 Sosialisasi Pembentukan Koperasi Merah Putih**

## 2. Faktor Pendukung Pembentukan Koperasi

Faktor pendukung utama yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain, Dukungan Pemerintah Desa berupa fasilitasi pelatihan, pengurusan legalitas, dan penyediaan tempat pertemuan, Potensi Ekonomi Lokal seperti hasil pertanian, perkebunan, dan usaha kecil warga yang dapat dijadikan komoditas koperasi, Partisipasi Masyarakat yang tinggi dalam rapat dan kegiatan awal koperasi, Peran Tokoh Masyarakat yang mampu menggerakkan warga untuk ikut bergabung. Faktor-faktor ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas akan lebih efektif jika mendapat dukungan struktural dan sosial secara bersamaan.



## Gambar 2 Pembentukan Koperasi Merah Putih

### 3. Faktor Penghambat Pembentukan Koperasi

Selain faktor pendukung, ditemukan pula beberapa hambatan yaitu, Kurangnya Pemahaman Awal sebagian masyarakat mengenai fungsi koperasi sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam tahap sosialisasi, Keterbatasan Modal Awal yang membuat operasional koperasi berjalan secara bertahap, Kekhawatiran Akan Kegagalan akibat pengalaman koperasi sebelumnya yang tidak berkelanjutan, Kapasitas Manajerial Pengurus yang masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan lanjutan, Hambatan ini menunjukkan perlunya strategi pemberdayaan yang berkelanjutan, tidak hanya berhenti pada tahap pembentukan, tetapi juga pendampingan pasca-pendirian.

### 4. Dampak Awal Pembentukan Koperasi terhadap Masyarakat

Dalam enam bulan awal berdirinya Koperasi Merah Putih, terdapat beberapa dampak positif yang dirasakan, Peningkatan Akses Permodalan melalui simpan pinjam berbunga rendah, Terbukanya Peluang Pemasaran untuk produk hasil pertanian dan kerajinan lokal, Meningkatnya Kesadaran Kolektif warga akan pentingnya kerjasama ekonomi berbasis kelompok, Penguatan Jaringan Sosial melalui kegiatan koperasi yang mempererat hubungan antarwarga.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa koperasi mampu menjadi katalis peningkatan ekonomi masyarakat jika dikelola dengan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Malanggah dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta pembentukan struktur organisasi secara partisipatif. Proses tersebut mampu menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan pemahaman warga mengenai koperasi, dan membangun komitmen bersama untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Faktor pendukung utama pembentukan koperasi meliputi dukungan pemerintah desa, ketersediaan potensi ekonomi lokal, tingginya partisipasi masyarakat, dan peran tokoh masyarakat yang aktif menggerakkan warga. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman awal tentang koperasi, minimnya modal awal, kekhawatiran akan kegagalan berdasarkan pengalaman masa lalu, serta kapasitas manajerial pengurus yang masih perlu ditingkatkan.

Dampak awal keberadaan Koperasi Merah Putih terlihat dari meningkatnya akses permodalan, terbukanya peluang pemasaran produk lokal, tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya kerjasama ekonomi, dan semakin kuatnya jaringan sosial antarwarga. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan koperasi yang berlandaskan pada prinsip pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat ekonomi desa, asalkan didukung oleh pendampingan berkelanjutan dan manajemen yang transparan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Malanggah, Kecamatan Tunjung Teja, yang telah memberikan dukungan, informasi, dan akses selama proses penelitian ini berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, serta data yang sangat berharga bagi penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para tokoh masyarakat, narasumber, dan seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan koperasi dan pemberdayaan masyarakat di Desa Malanggah maupun di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2020). Manajemen koperasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Panduan pendirian koperasi. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Dewi, L. G. K., Ariyanto, D., Penindra, I. M. D. B., S Aksari, N. M. A. (2025). Pemberdayaan koperasi serba usaha melalui penguatan literasi keuangan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–55. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/4915>
- Ife, J., S Tesoriero, F. (2008). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation*. Frenchs Forest: Pearson Education Australia.
- Mulyono, S. (2019). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan koperasi berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 101–115. <https://doi.org/10.1234/jpm.2019.072>
- Nurmandita, Z., Herdiana, D., S Kurniawan, M. I. (2023). Peran primer koperasi pengelola sampah dalam pemberdayaan masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 66–78. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/view/24722>
- Pratiwi, M. E., S Rahman, K. (2024). Pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 6(2), 121–130. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jmp/article/view/17436>
- Sima, D. S., Donita, Z. Z., Tasya, A., Agustina, S., S Permata, C. (2025). Optimalisasi koperasi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tiganderket. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 78–88. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5367>
- Suharyati, S., Ediwarman, E., S Nobelson, N. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui koperasi di Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3), 451–458. <https://www.journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/9292>
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116*.